

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KAP SURABAYA YANG TERDAFTAR DI OJK)

Darmawan Joyo Raharjo  
darmawanjr25@gmail.com  
Sugeng Praptoyo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to analyze the effect of competency, independency, ethic, audit fee, quality control system, time budget pressure, tenure audit, auditors' reputation, and peer review on audit quality. The research was quantitative with survey as its approach. While, the data were primary with questionnaires as the instrument. The population was auditors who had works at Surabaya Public Accountant Office and were listed on financial service authority. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. Additionally, there were 39 respondent which taken as sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linier regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 23. After testing and analysing the data, the research result concluded competency and independency had positive effect on audit quality. Likewise, ethic audit fee as well as quality control system had positive effect on audit quality. Similarly, peer review had positive effect on audit quality. On the other hand, time budget pressure as well as tenure audit did not affect audit quality. Likewise, auditors' reputation did not affect audit quality.*

*Keywords: competency, independency, ethic audit fee, quality control system, audit quality*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi, independensi, etika, *fee audit*, sistem pengendalian mutu, tekanan anggaran waktu, *audit tenure*, reputasi auditor dan *peer review* terhadap kualitas audit. Metode yang digunakan adalah survei dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden. Populasi auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 39 responden. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 23. Setelah dilakukan pengujian dan analisis data, maka didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, etika, *fee audit*, sistem pengendalian mutu dan *peer review* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan tekanan anggaran waktu, *audit tenure* dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata kunci: kompetensi, independensi, etika, *fee audit*, sistem pengendalian mutu, kualitas audit.

### PENDAHULUAN

Akuntan publik merupakan pihak independen yang telah memberikan opini audit tentang laporan keuangan dalam suatu perusahaan. Profesi akuntan publik memiliki kewajiban yang penting untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Profesi akuntan publik adalah pekerjaan yang dipercaya masyarakat. Dalam pekerjaan sebagai AP, masyarakat menginginkan informasi yang bebas dan tidak berpihak kepada laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan (Mulyadi, 2002:3). Akuntan Publik yang telah mengaudit laporan keuangan perusahaan lebih dapat

dipercaya kewajarannya daripada laporan keuangan yang tidak diaudit. Pekerjaan sebagai akuntan publik memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kemahiran membuat laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat dapat mengetahui informasi keuangan yang baik dalam mengambil keputusan. Demi menunjang profesionalisme sebagai akuntan publik, maka seorang auditor dalam menjalankan pekerjaannya harus sesuai dengan pedoman standar audit dan kode etik profesi yang telah ditetapkan oleh IAPI. Kepercayaan yang besar telah diberikan kepada auditor melalui pengguna laporan keuangan dan jasa lainnya, sehingga mewajibkan auditor memperhatikan hasil audit yang berkualitas. Audit yang berkualitas dapat mengurangi risiko kesalahan laporan keuangan sehingga bisa meningkatkan kejujuran laporan keuangan.

Dalam beberapa tahun terakhir permasalahan mengenai rendahnya kualitas audit menjadi sorotan masyarakat dengan adanya keterlibatan akuntan publik didalamnya. Hal ini terjadi pada kasus Claudius B. Modesti sebagai direktur Badan Pengawasan Perusahaan Akuntan Publik AS (*Public Company Accounting Oversight Board/PCAOB*) pada tahun 2017, mengumumkan kasus kantor akuntan dari rekan *Ernst and Young's (EY)* berada di Indonesia, yaitu KAP Purwantono, Suherman dan Surja setuju untuk membayar denda sebesar Rp 13,3 miliar kepada regulator AS, hal tersebut terjadi akibat dinyatakan gagal dalam menjalankan pengauditan laporan keuangan klien. Hasil audit tersebut memberikan opini berdasarkan data yang tidak sama dan dua mitra lainnya lalai dalam melaksanakan tugasnya untuk memperoleh bukti audit. Selanjutnya kasus yang terjadi akibat kelalaian akuntan publik dalam melaksanakan tugas audit laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) pada tahun 2018 yang memperoleh sanksi dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK). Laporan tersebut diaudit auditor bernama Kasner yang bekerja di KAP Tanubatra, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan. Pertama, auditor belum tepat dalam menghitung perlakuan akuntansi substansi transaksi untuk aktivitas pengakuan dalam pendapatan piutang dan lain-lain. Kedua, auditor belum memperoleh data audit yang dapat menghitung perlakuan akuntansi sesuai substansi perjanjian transaksi. Ketiga, auditor tidak dapat menjanjikan fakta yang akan terjadi sesudah tanggal laporan keuangan selesai sebagai asas perlakuan akuntansi. Dalam hal ini AP melanggar SA 315, SA 500 dan SA 560. Kantor Akuntan Publik tempat Kasner diberikan dua sanksi oleh Kemenkeu terkait dengan polemik laporan keuangan Garuda Indonesia. Kantor akuntan yang melakukan pengauditan pada laporan keuangan tersebut dikenakan peringatan tertulis dan kewajiban dalam menjalankan pembenahan pada Sistem Pengendalian Mutunya.

Berdasarkan pada rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit? (2) Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit? (3) Apakah etika berpengaruh terhadap kualitas audit? (4) Apakah *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit? (5) Apakah sistem pengendalian mutu berpengaruh terhadap kualitas audit? (6) Apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas audit? (7) Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit? (8) Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit? (9) Apakah *peer review* berpengaruh terhadap kualitas audit? Dan Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka peneliti merumuskan tujuan dari dilakukan penelitian ini sebagai berikut (1) Untuk menganalisis pengaruh kompetensi pada kualitas audit. (2) Untuk menganalisis pengaruh independensi pada kualitas audit. (3) Untuk menganalisis pengaruh etika pada kualitas audit. (4) Untuk menganalisis pengaruh *fee audit* pada kualitas audit. (5) Untuk menganalisis pengaruh sistem pengendalian mutu pada kualitas audit. (6) Untuk menganalisis pengaruh tekanan anggaran waktu pada kualitas audit. (7) Untuk menganalisis pengaruh *audit tenure* pada kualitas audit. (8) Untuk menganalisis pengaruh reputasi auditor pada kualitas audit. (9) Untuk menganalisis pengaruh *peer review* pada kualitas audit.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Keagenan

Menurut Messier *et.,al* (2014:9) menunjukkan bahwa Teori keagenan menjelaskan tentang adanya permasalahan antara manajer selaku agen dengan pemilik selaku prinsipal. Teori keagenan dapat digunakan untuk mendukung auditor selaku pihak ketiga dalam memahami masalah penting yang dapat muncul dari pihak agen dan pihak prinsipal. Prinsipal selaku investor menandatangani kontrak kerja dan bekerjasama dengan pihak agen (manajer) perusahaan untuk memberikan nilai investasi pada keuangan perusahaan. Dengan adanya pengujian yang dilakukan oleh pihak auditor yang independen maka prinsipal berharap tidak ada kecurangan bagi pihak manajer dalam pembuatan laporan keuangan. Auditor independen diharapkan dapat mengevaluasi kinerja pihak manajer dalam mengambil keputusan sebagai investor maupun kreditor sehingga menghasilkan informasi yang relevan dan dapat dipercaya.

### Kualitas Audit

Menurut De Angelo (1981) kualitas audit merupakan peluang bagi seorang auditor dalam mendeteksi pelanggaran di sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran tersebut. Menurut Halim (2015:61) laporan keuangan yang berguna bagi pembuatan keputusan adalah laporan keuangan yang menghasilkan (memenuhi kriteria relevansi dan reliabilitas). Beberapa pengguna laporan keuangan lebih yakin terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan apabila laporan keuangan tersebut telah audit dan memenuhi kedua kriteria tersebut.

### Kompetensi

Kompetensi auditor adalah kemampuan dimiliki seorang auditor untuk melakukan audit dengan memiliki pengetahuan umum secara luas serta memiliki keahlian khusus (Shintya *et al.*, 2016). Menurut Halim (2015:50) menyatakan bahwa sebagai seorang auditor harus mempunyai keahlian dan pelatihan teknis yang memadai untuk melaksanakan audit. Dalam menyusun laporan dan melakukan audit, auditor harus mengeluarkan keahlian profesionalnya dengan tepat dan saksama. Menurut Mulyadi (2002:58) kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman. Untuk seluruh penugasan dan tanggung jawab, setiap anggota wajib menggunakan cara apapun untuk memperoleh tingkat profesionalisme yang tinggi sesuai dengan syarat Prinsip Etika.

### Independensi

Auditor independen merupakan auditor yang bebas dari tekanan pihak manapun ataupun pihak manajemen dan sulit untuk dipengaruhi dalam melaksanakan audit. Sehingga auditor independen tidak bisa berpihak pada pihak manajemen atau pihak manapun karena hal ini dilaksanakan agar mendapatkan hasil audit yang bersifat reliabel dan relevan. Menurut Arens, *et al.*, (2014:103) independensi auditor mempunyai dua faktor sebagai berikut: (1) Independensi dalam berpikir (*independent in mind*) yaitu menggambarkan konsep auditor yang sepertinya audit dilakukan dengan sikap yang tidak memihak. (2) Independensi dalam penampilan (*independent in appearance*) yaitu hasil dari definisi lain atas independensi.

### Etika

Menurut Kurnia *et al.*, (2014) Etika auditor adalah suatu prinsip moral yang menjadi pedoman auditor untuk melaksanakan audit dalam menghasilkan kualitas audit yang baik. Profesi akuntan publik sangat penting dalam memastikan dan memenuhi kewajibannya bagi pengguna jasanya sehingga auditor selalu memperhatikan kualitasnya. Etika profesional meliputi standar sikap yang dirancang kepada anggota profesi agar praktis, realistis dan

ideal. Ketentuan etika profesi wajib berdasarkan hukum namun tetap berada pada standar ideal (*absolut*) supaya etika tersebut memiliki fungsi dan arti sebagaimana mestinya (Halim, 2015: 31). Auditor dapat dikatakan profesional jika dalam melakukan tugas-tugasnya harus sesuai dengan peraturan atau pedoman Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Sehingga ketika menjalankan semua aktivitasnya mempunyai tujuan yang jelas dengan membuat keputusan yang tepat dan bisa dipertanggungjawabkan pada pihak pengguna keputusan tersebut.

### **Fee Audit**

Menurut Agoes (2012:46) *fee audit* adalah cara balas jasa yang auditor berikan kepada klien, dan besarnya *fee* pada anggota dapat bermacam-macam tergantung meliputi: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat kompeten yang dibutuhkan untuk menjalankan jasa tersebut. Dan auditor dengan menerima *audit fee* lebih besar akan memikirkan kualitas audit yang lebih tinggi daripada dengan *fee* yang lebih kecil. Dalam menentukan indikator *fee audit*, menurut Halim (2015) adalah sebagai berikut: pertama, Karakteristik keuangan seperti tingkat penghasilan, laba aktiva, modal, dan lain-lain. Kedua Lingkungan seperti persaingan, pasar tenaga profesional, dan lain-lain. Ketiga Karakteristik Operasi seperti jenis industri, jumlah lokasi perusahaan, jumlah lini produk, dan lain-lain. Kegiatan *external* auditor, seperti pengalaman, tingkat kordinasi dengan internal auditor, dan lain-lain. Dalam melakukan tugas auditnya seorang auditor akan mendapatkan *fee audit* yang dibayar oleh klien kepada auditor adalah cara auditor dalam memberikan balas jasa kepada klien sebagai bentuk penggantian atas besarnya pengeluaran biaya dalam menjalankan audit.

### **Sistem Pengendalian Mutu**

Menurut Anggraeni dan Badera (2013) Sistem pengendalian mutu adalah suatu standar yang harus dimiliki oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pedoman akuntansi dalam melaksanakan audit. Menurut Arens *et al.*, (2012:28) menyatakan bahwa konsep pengendalian mutu KAP adalah suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menggunakan pendekatan pengendalian mutu untuk menentukan bahwa KAP telah memenuhi kewajiban profesionalnya kepada klien. Pendekatan yang telah dibuat antara lain struktur organisasi KAP dan mekanisme pengendalian mutu.

### **Tekanan Anggaran Waktu**

Menurut Ariningsih dan Mertha (2017) menjelaskan bahwa waktu yang dialokasikan dalam pengauditan harus secara realistis, tidak lama ataupun terlalu cepat. Alokasi waktu yang sangat lama akan membuat auditor tidak termotivasi dan sering melamun sehingga tidak semangat dalam bekerja. Melainkan jika alokasi waktu yang digunakan terlalu sedikit, maka dapat mengakibatkan tingkah laku yang kurang produktif karena banyaknya tugas yang diabaikan. Menurut Latifa dan Ghozali (2015) Tekanan anggaran waktu adalah auditor yang dituntut dalam melaksanakan efisiensi terhadap pembatasan anggaran waktu dan anggaran yang sangat ketat.

### **Audit Tenure**

Menurut Wijiastuti (2012) *Tenure* merupakan lamanya waktu auditor yang telah melaksanakan pengujian terhadap unit-unit usaha/perusahaan atau instansi). Di Indonesia masa pemberian jasa audit diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor:17/PMK.01/2008 mengenai jasa akuntan publik Pasal 3 Ayat 1 membatasi pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan. Suatu entitas yang dilaksanakan untuk KAP paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut sedangkan seorang Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

## Reputasi Auditor

Menurut Hartadi (2009) menemukan bukti bahwa KAP *big 4* lebih independen dari KAP *non-Big 4*. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa KAP *Big 4* lebih memiliki reputasi daripada *non-Big 4* dan reputasi auditor memang mempengaruhi kualitas audit. Reputasi auditor sangat kuat hubungannya dengan kepercayaan dari masyarakat, semakin tinggi kepercayaan masyarakat terhadap auditor maka akan meningkatkan reputasi auditor. Reputasi merupakan penilaian yang diberikan oleh pihak *internal* dan pihak *external* organisasi, dimana pihak *internal* merupakan identitas dari organisasi. Menurut Hakim dan Omri (2010) menyatakan bahwa hasil pengauditan yang berasal dari KAP *non-Big 4* mempunyai *bid-asp spread* yang lebih tinggi dibandingkan *Big 4*. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi KAP ditentukan dengan tingkat asimetris informasi yang dikandung dalam laporan keuangan auditan.

## Peer Review

Profesi akuntan dituntut untuk memberikan jasa pada transparansi informasi tentang operasi dan pekerjaan Kantor Akuntan Publik. Adanya sistem pengendalian kualitas tentang kejelasan informasi yang sesuai standar profesi adalah salah satu cara pertanggungjawaban kepada klien atas jasa yang diberikan. Pekerjaan auditor dan operasi KAP harus dipantau dan di audit untuk mengukur kelayakan metode pengendalian kualitas dan penyesuaiannya dengan standar kualitas. *Peer review* berlaku seperti prosedur pemantauan yang dirancang bagi auditor untuk melakukan peningkatan kualitas atas jasa auditnya. *Peer review* yang dilakukan kepada KAP dianggap memberi keuntungan baik terhadap klien dan auditor yang ikut serta dalam tim *peer review*.

## Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian Wulandari (2014) pengaruh pengalaman, pengetahuan, *audit tenure* dan *peer review* terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan auditor yang bertugas di KAP wilayah Pekanbaru, Batam, Padang dan Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman, pengetahuan dan *peer review* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kedua, penelitian Ayu (2015) pengaruh *fee audit*, *audit tenure*, rotasi audit, reputasi audit, ukuran KAP dan pengalaman terhadap kualitas audit. Penelitian menggunakan auditor yang bertugas di KAP wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fee audit*, *audit tenure*, rotasi audit, ukuran KAP dan pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan reputasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Ketiga, penelitian Rusmitha (2016) analisis *fee audit*, *tenure audit* dan skeptisme profesional auditor dalam hubungan dengan kualitas audit, perbedaan terletak pada variabel skeptisme profesional. Penelitian ini menggunakan auditor yang bertugas di KAP wilayah Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fee audit*, *tenure audit* dan skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Keempat, penelitian Illum (2017) pengaruh independensi, kompetensi, *audit fee* dan etika profesi terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan auditor yang bertugas di KAP wilayah Surabaya dan Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, kompetensi, *audit fee* dan etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kelima, penelitian Wahyu (2017) pengaruh *fee audit*, independensi, kompetensi, etika auditor dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan auditor yang bertugas di KAP wilayah Semarang dan Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fee audit*, independensi, kompetensi dan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Keenam, penelitian Deni dan Windhy (2018) pengaruh penerapan sistem pengendalian mutu (spm) terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Penelitian ini menggunakan auditor yang bertugas di KAP wilayah Jabodetabek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian mutu (spm) berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Ketujuh, penelitian Erdiani (2018) pengaruh sistem pengendalian mutu dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan auditor yang bertugas di KAP wilayah Kota Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian mutu berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kedelapan, penelitian Nanna dan Trisna (2019) pengaruh *audit tenure*, kompleksitas audit, dan *time buget pressure* terhadap kualitas audit, perbedaan terletak pada variabel kompleksitas audit. Penelitian ini menggunakan auditor yang bertugas di KAP provinsi Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan kompleksitas audit, dan *time buget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Kesembilan, penelitian Risma, D. (2019) pengaruh kompetensi, independensi, *time budget pressure* dan *audit fee* terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan auditor yang bertugas di KAP wilayah Kota Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan *time budget pressure* dan *audit fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit**

Menurut Kurnia *et al.*, (2014) seorang auditor yang mempunyai pendidikan tinggi, maka akan memperluas ilmu pengetahuan yang ada pada auditor. Selain itu banyaknya pengalaman auditor akan membuat lebih mudah untuk mendekteksi kesalahan yang terjadi pada saat melaksanakan audit. Oleh sebab itu, kompetensi auditor yang dilihat dari pengetahuan dan pengalaman dapat mempengaruhi kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Tjun *et al.*, (2012) dan didukung dengan penelitian Kurnia *et al.*, (2014) menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh auditor, maka semakin berkualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan temuan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas audit**

Menurut Pratistha dan Widhiyani (2014) sikap independensi memperlihatkan auditor saat melakukan penugasan menggambarkan auditor jujur dan bebas dari pengaruh apapun, sehingga laporan auditnya dapat dipercaya. Kehilangan independensi seorang auditor akan berakibat terhadap penurunan kualitas hasil audit sehingga bukti laporan auditnya tidak memadai dan terdapat keraguan dalam mengambil keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia *et al.*, (2014) dan didukung dengan penelitian Dewi dan Budiarta (2015) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi tingkat independensi yang dimiliki oleh auditor, maka semakin berkualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan temuan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Etika Terhadap Kualitas Audit**

Auditor dapat dikatakan profesional jika dalam melakukan tugas-tugasnya harus sesuai dengan peraturan atau pedoman Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Sehingga ketika

menjalankan seluruh aktivitasnya memiliki tujuan yang jelas dalam memberikan keputusan yang tepat untuk dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak pengguna keputusan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia *et al.*, (2014) dan didukung dengan penelitian Pikirang *et al.*, (2017) menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi etika yang dimiliki oleh auditor, maka semakin berkualitas audit yang dihasilkan. Oleh karena itu, etika merupakan faktor yang sangat dibutuhkan oleh auditor dalam menjalankan prinsip audit dengan baik. Berdasarkan temuan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

#### **Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit**

Menurut Pratistha dan Widhiyani (2014) auditor yang memiliki *fee* besar akan melaksanakan auditnya secara mendalam kepada perusahaan klien sehingga dapat mendeteksi kemungkinan kejanggalan-kejanggalan yang ada pada laporan keuangan klien. Penelitian yang dilakukan Nuridin dan Widiyari (2016) dan didukung dengan penelitian Wanfachrudin dan Srihandayani (2017) menyatakan bahwa *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Apabila *fee audit* semakin meningkat, maka semakin berkualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan temuan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: *Fee Audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

#### **Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu Terhadap Kualitas Audit**

Pada kantor akuntan publik dalam memperbaiki tujuan untuk meningkatkan sistem pengendalian mutu bergantung pada sudut pandang para auditor itu sendiri. Apabila para auditor memandang bahwa sistem pengendalian mutu yang bagus bukan hanya formalitas, maka mereka harus melaksanakan tanggung jawabnya terhadap profesinya. Seperti yang terdapat dalam komponen-komponen sistem pengendalian mutu KAP. Dapat disimpulkan bahwa semakin berkualitas audit yang dihasilkan, maka kinerja para auditor semakin meningkat, dengan begitu akan terjadi kenaikan integritas auditor (Caroline *et al.*, 2011). Penelitian yang dilakukan Reis (2014) dan didukung dengan penelitian Fauji *et al.*, (2015) menyatakan bahwa sistem pengendalian mutu berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Apabila sistem pengendalian mutu dilaksanakan dengan baik, maka akan menimbulkan kualitas audit yang baik. Berdasarkan temuan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: Sistem Pengendalian Mutu berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

#### **Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit**

Menurut Atiqoh (2016) tekanan anggaran waktu dilakukan untuk menilai kualitas efisiensi auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Waktu yang ditetapkan untuk menyelesaikan pekerjaan audit merupakan bagian terpenting dalam mengukur kinerja auditor terhadap semangat auditor untuk menyelesaikan tugasnya secara tepat waktu dan berkualitas. Penelitian yang dilakukan Atiqoh (2016) dan didukung dengan penelitian Sososutikno (2013) menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Jika semakin baik *time budget pressure* yang dimiliki oleh auditor, maka semakin berkualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan temuan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>6</sub>: Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

#### **Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit**

*Tenure* Audit merupakan lamanya suatu perikatan Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan perusahaan klien (Maharani, 2014). Seperti yang dijelaskan sebelumnya, dengan adanya peraturan yang mengatur tentang audit tenure maka para akuntan publik dapat

berkerja secara *professional* sehingga secara langsung akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian yang dilakukan Maharani (2014) dan di dukung dengan penelitian Ardani, S. (2017) menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini di buktikan ketika audit *tenure* semakin lama maka kualitas audit semakin meningkat. Berdasarkan temuan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>7</sub>: Audit *Tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Reputasi auditor dalam masalah ini dapat terinterpretasikan dari banyaknya auditor yang berkaitan disewa dengan manajer. Jika auditor terus-menerus disewa maka semakin tinggi reputasi auditor. Penelitian yang dilakukan oleh (Hakim dan Omri, 2010) menyatakan bahwa audit yang dihasilkan dari KAP *non-Big 4* mempunyai *bid-asp spread* lebih besar dibandingkan dengan *big four*. Sedangkan Law (2008) menyatakan bahwa KAP *big 4* lebih independen dibandingkan KAP *non-Big 4*, maka dapat dikatakan reputasi auditor mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan temuan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>8</sub>: Reputasi Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Peer Review Terhadap Kualitas Audit**

Profesi akuntan dituntut untuk memberikan jasa pada transparansi informasi tentang pekerjaan dan mekanisme Kantor Akuntan Publik. Terdapat kualitas sistem pengendalian tentang kejelasan informasi yang sesuai standar profesi merupakan sesuatu yang dipertanggungjawabkan kepada klien atas jasa yang diberikan. Penelitian yang dilakukan Wulandari (2014) menyatakan bahwa *peer review* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini di buktikan ketika *Peer review* berlaku seperti prosedur pemantauan yang dirancang bagi auditor untuk melakukan peningkatan kualitas atas jasa auditnya. Berdasarkan temuan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>9</sub>: *Peer Review* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. metode kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel penelitian berupa angka dengan menganalisis data yang diperoleh dari indikator-indikator pertanyaan yang dijadikan dalam kuesioner. Populasi penelitian ini menggunakan semua auditor yang bertugas minimal 2 tahun di KAP wilayah kota surabaya yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2019.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan cara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85) *Purposive Sampling* adalah metode untuk menentukan sampel dengan kategori pertimbangan. Teknik pengambilan sampel ini digunakan pada penelitian-penelitian yang disesuaikan dengan tujuan dan kriteria penelitian. Responden dalam pengambilan sampel penelitian adalah auditor yang bertugas di KAP wilayah Kota Surabaya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada para auditor yang bekerja di KAP Surabaya yang terdaftar di OJK, sedangkan data sekunder berasal dari buku literatur dan penelitian terdahulu. Data



penelitian ini berupa kuesioner yang diberikan oleh peneliti secara langsung kepada masing-masing Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersedia menerima dan mengisi kuesioner. Dengan melakukan cara ini maka kuesioner yang telah dibagikan diharapkan dapat lebih tepat sasaran, efektif dan efisien.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: variabel dependen (terikat) kualitas audit dan variabel independen (bebas) adalah kompetensi, independensi, etika, *fee audit*, sistem pengendalian mutu, tekanan anggaran waktu, *audit tenure*, reputasi auditor dan *peer review*.

#### **Kompetensi**

Kompetensi auditor adalah kemampuan yang diperlukan auditor dalam melaksanakan audit dengan benar. Auditor harus mempunyai kemampuan dalam memahami standar dan keahlian yang digunakan untuk mengetahui macam-macam bukti yang akan diakumulasi untuk memperoleh kesimpulan yang akurat setelah memverifikasi data tersebut (Arens *et al.*, 2011:5).

#### **Independensi**

Independen bagi seorang akuntan publik tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Selain itu auditor tidak diperbolehkan untuk berpihak kepada pihak manapun dan walaupun memiliki keahlian teknis yang sempurna tetap akan kehilangan perilaku tidak memihak yang dibutuhkan dalam menjaga kebebasan pendapatnya.

#### **Etika**

Auditor dapat dikatakan profesional jika dalam melakukan tugas-tugasnya harus sesuai dengan peraturan atau pedoman Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Sehingga ketika menjalankan semua aktivitasnya mempunyai tujuan yang jelas dengan membuat keputusan yang tepat dan bisa dipertanggungjawabkan pada pihak pengguna keputusan tersebut.

#### **Fee Audit**

Menurut Agoes (2012:46) *fee audit* adalah cara balas jasa yang auditor berikan kepada klien, dan besarnya *fee* pada anggota dapat bermacam-macam tergantung meliputi: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat kompeten yang dibutuhkan untuk menjalankan jasa tersebut.

#### **Sistem Pengendalian Mutu**

Pengendalian mutu berkaitan erat tetapi berbeda dengan standar *auditing*. Untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip dalam standar *auditing* diikuti pada setiap audit, KAP mengikuti langkah-langkah pengendalian mutu khusus yang dapat membantu penugasan dengan memenuhi kriteria-kriteria secara konsisten (Arens *et al.*, 2015:44).

#### **Tekanan Anggaran Waktu**

*Time Budget Pressure* merupakan suatu tekanan anggaran waktu terhadap auditor yang diberikan oleh klien yang mengakibatkan penurunan kualitas audit. Dalam penelitian ini tekanan anggaran waktu dapat diukur melalui enam pertanyaan yang menggambarkan sikap auditor memanfaatkan waktu dan sikap auditor dalam menurunkan kualitas audit.

#### **Audit Tenure**

*Audit Tenure* merupakan lamanya waktu auditor secara konsisten telah melaksanakan tugas audit terhadap setiap perusahaan. Dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Pasal 3 Ayat 1 membatasi pemberian jasa audit atas laporan keuangan

dari setiap perusahaan. Tujuan dari adanya pembatasan ini agar akuntan publik tidak memiliki hubungan yang berlebihan dengan klien dan mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan.

### **Reputasi Auditor**

Reputasi auditor dapat terinterpretasikan dari banyaknya auditor yang berkaitan disewa oleh manajer. Jika auditor terus-menerus disewa maka semakin tinggi reputasi auditor yang bersangkutan. Audit yang dihasilkan dari KAP *non-Big 4* mempunyai *bid-asp spread* lebih besar dibandingkan *Big 4*. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi auditor ditentukan dengan tingkat asimetris informasi yang dikandung dalam laporan keuangan auditan.

### **Peer Review**

*Peer review* merupakan *review* atau telaah rekan yang dilaksanakan seorang akuntan terhadap kepausahaan KAP pada sistem pengendalian mutu. Dalam penelitian ini *peer review* dapat diukur melalui empat pertanyaan yang menggambarkan meningkatnya kualitas jasa dan audit.

### **Kualitas Audit**

Kualitas Audit adalah kualitasnya audit yang dihasilkan oleh seorang auditor dengan mengetahui pelanggaran pada saat melakukan auditnya dan tidak menyembunyikan temuan audit. Audit yang berkualitas adalah jika seorang auditor mengacu pada standar audit yang sebelumnya telah ditetapkan oleh IAPI.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Uji Kualitas Data**

##### **Uji Validitas**

Uji validitas yaitu untuk mengukur suatu kuesioner dapat dinyatakan valid atau tidak. Kriteria tersebut dapat dijelaskan apabila nilai korelasi menunjukkan hasil probabilitas  $< 0,05$  berarti angka probabilitas tersebut signifikan dan dapat dikatakan valid.

##### **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah instrumen untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Variabel dapat dikatakan reliabel apabila angka *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60.

##### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah model regresi variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik yaitu jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau mendekati normal.

##### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas merupakan alat ukur untuk menguji suatu model regresi apakah terdapat bentuk korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Untuk mendeteksi uji multikolinearitas dapat menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Nilai Toleransi. Dengan ketentuan, apabila nilai VIF tidak lebih dari 10 dan *Tolerance* lebih besar dari 0,1 maka artinya tidak terjadi Multikolinearitas begitu pun sebaliknya.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari *residual* dari satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Menurut Ghozali (2018:137) menyatakan bahwa Apabila tidak ada pola yang jelas, dan juga titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Linear Berganda

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kompetensi (K), Independensi (I), Etika (E), *Fee Audit* (F), Sistem Pengendalian Mutu (S), Tekanan Anggaran Waktu (T), *Audit Tenure* (A), Reputasi Auditor (R) dan *Peer Review* (P) terhadap Kualitas Audit (KA). Bentuk umum dalam penelitian analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$KA = a + \beta_1K + \beta_2I + \beta_3E + \beta_4F + \beta_5S + \beta_6T + \beta_7A + \beta_8R + \beta_9P + e$$

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil dari pengujian kesesuaian model ini terdapat pada output SPSS yang dapat diketahui dari tabel ANOVA yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2018: 97). Nilai koefisien determinasi adalah nol sampai dengan satu. Jika R<sup>2</sup> kecil = 0 maka tidak ada sedikitpun presentase pengaruh yang diberikan independen terhadap variabel dependen, sebaliknya jika R<sup>2</sup> = 1 maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel dependen sempurna.

### Uji Statistik t

Uji Parsial T (Uji T) untuk menguji seberapa jauh pengaruh dari variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018:98). Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05$  atau 5% dan apabila nilai signifikansi pada masing-masing variabel < 0,05 maka Hipotesis diterima yang berarti bahwa variabel independen signifikan terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

#### Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Merupakan gambaran karakteristik berdasarkan demografik dari jenis kelamin responden yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1  
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
1	Pria	18	46,1%
2	Wanita	21	53,9%
	Total	39	100%

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil dari Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden berjenis kelamin pria sebanyak 18 orang dengan presentase 46,1%, sedangkan sebagian besar responden berjenis kelamin wanita sebanyak 21 orang dengan presentase 53,9%.

### Karakteristik responden berdasarkan lama masa kerja

Merupakan gambaran karakteristik berdasarkan demografik dari lama masa kerja responden yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 2**  
**Lama Bekerja Responden**

No	Lama Bekerja	Frekuensi	Persen
1	2 Tahun	22	56,41%
2	3-5 Tahun	9	23,08%
3	> 5 Tahun	8	20,51%
Total		39	100%

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil dari Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah responden sebagian besar adalah dengan masa kerja 2 tahun sebanyak 22 orang atau 56,41%. Untuk responden dengan masa kerja 3-5 tahun sebanyak 9 orang atau 23,08% dan responden dengan masa kerja > 5 tahun sebanyak 8 orang atau 20,51%.

### Karakteristik responden berdasarkan jabatan

Merupakan gambaran karakteristik berdasarkan demografik dari jabatan responden yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 3**  
**Jabatan Responden**

No	Jabatan	Frekuensi	Persen
1	Junior Auditor	20	51,28%
2	Senior Auditor	15	38,46%
3	Partner	4	10,26%
Total		39	100%

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil dari Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah responden sebagian besar adalah memiliki jabatan junior auditor sebanyak 20 orang atau 51,28%. Untuk jabatan sebagai senior auditor sebanyak 15 orang atau 38,46% dan jabatan partner sebanyak 4 orang atau 10,26%.

### Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Merupakan gambaran karakteristik berdasarkan demografik dari pendidikan responden yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4**  
**Pendidikan Terakhir Responden**

No	Jabatan	Frekuensi	Persen
1	D3	1	2,56%
2	S1	31	79,49%
3	S2	6	15,39%
4	S3	1	2,56%
Total		39	100%

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil dari Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah responden sebagian besar adalah memiliki pendidikan terakhir S1 sebanyak 31 orang atau 79,49%. Untuk pendidikan terakhir D3 sebanyak 1 orang atau 2,56%. Sedangkan pendidikan terakhir S2 sebanyak 6 orang atau 15,39% dan pendidikan terakhir S3 sebanyak 1 orang atau 2,56%.

### Uji Validitas

Pengujian validitas data digunakan untuk menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan metode *pearson correlation*. Suatu data

dapat dinyatakan valid apabila nilai item total korelasi yaitu  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada signifikansi 0,05. Pengujian kualitas data ini menggunakan sampel sebanyak 39 orang, maka nilai  $df = (n-2) = 39 - 2 = 37$  dengan signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Dengan demikian diperoleh  $r$  tabel untuk dari penelitian ini sebesar 0,3160 dan  $r$  hitung dari masing-masing variabel mempunyai nilai  $>$  0,361. Sehingga dapat dikatakan valid karena mempunyai nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel.

### Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dinyatakan *reliable* atau handal apabila respon seseorang terhadap pertanyaan adalah stabil atau normal dari masa ke masa. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika menggunakan uji statistik dengan nilai *Cronbach Alpha* dengan koefisien reliabilitas  $>$  0,60. Hasil pengujian reliabilitas nilai *cronbach's alpa* dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5**  
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Crobach's Alpha ( $\alpha$ )	Keterangan
Kompetensi (K)	0,694 $>$ 0,6	Reliabel
Independensi (I)	0,661 $>$ 0,6	Reliabel
Etika (E)	0,882 $>$ 0,6	Reliabel
Fee Audit (F0)	0,835 $>$ 0,6	Reliabel
Sistem Pengendalian Mutu (S)	0,907 $>$ 0,6	Reliabel
Tekanan Anggaran Waktu (T)	0,739 $>$ 0,6	Reliabel
Audit Tenure (A)	0,662 $>$ 0,6	Reliabel
Reputasi Auditor (R)	0,869 $>$ 0,6	Reliabel
Peer Review (P)	0,631 $>$ 0,6	Reliabel
Kualitas Audit (K)	0,903 $>$ 0,6	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 5 menunjukkan bahwa semua variabel penelitian memiliki angka *cronbach alpha*  $>$  0,60. Sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh item pertanyaan variabel yang digunakan penelitian ini dapat dipercaya (reliabel) sebagai alat untuk mengukur variabel.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui model regresi apakah kedua variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam pengujian menggunakan statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan kriteria apabila *Asymp. Sig. (2-tailed)* memiliki nilai signifikansi  $>$  0,05 maka data tersebut normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

**Tabel 6**  
Hasil Uji Normalitas  
One Sample Kolmogrov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	
N	39	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,79299912
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	,083
	Negative	-,093
Kolmogrov-Smirnov Z	,578	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,892	

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* mempunyai nilai sebesar  $0,892 > 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal, jadi dapat digunakan dalam penelitian.

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan menguji dalam sebuah model regresi apakah terdapat bentuk korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Multikolinearitas dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor (VIF)*. Apabila hasil dari pengujian diperoleh nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai *VIF*  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kompetensi	.543	1.841
Independensi	.283	3.536
Etika	.258	3.878
Fee Audit	.583	1.716
Sistem Pengendalian Mutu	.214	4.680
Tekanan Anggaran Waktu	.284	3.521
Audit Tenure	.241	4.154
Reputasi Auditor	.394	2.540
Peer Review	.324	3.088

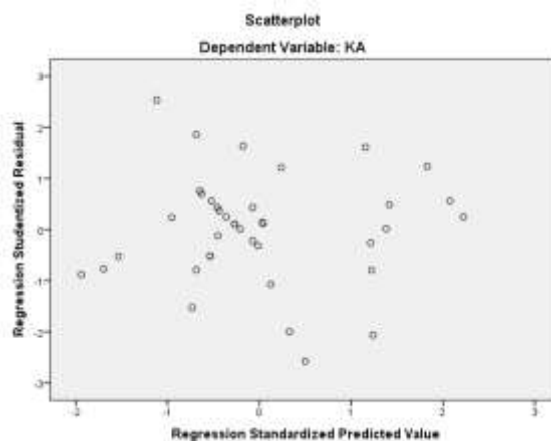
a. Dependent Variabel: KA

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel bebas tidak mempunyai angka *tolerance*  $< 0,1$  dan variabel bebas mempunyai angka *VIF*  $< 10$ . Jadi hasil pada tabel tersebut dapat digunakan karena variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

### Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Cara untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas atau tidaknya dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (*Y* prediksi - *Y* sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.



**Gambar 1**

Grafik Scatter Plot

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Gambar 1 menunjukkan bahwa data titik-titik terlihat tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka diperoleh hasil uji regresi linier berganda dalam Tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	5,965	5,263			
1	K	1,068	,271	,494	3,943	,000
	I	,358	,291	,213	1,228	,029
	E	,314	,202	,312	1,768	,046
	F	,688	,218	,381	3,151	,004
	S	,352	,135	,521	2,611	,014
	T	,361	,202	,310	1,790	,084
	A	-,377	,239	-,297	-1,578	,125
	R	,052	,126	,060	,408	,686
	P	,730	,281	,422	2,601	,014

a. Dependent Variable: KA

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan dari Tabel 8 menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan sebagai berikut:

$$KA = 5,965 + 1,068K + 0,358I + 0,314E + 0,688F + 0,352S + 0,361T - 0,377A + 0,052R + 0,730P + e$$

**Uji F**

Uji F dilakukan untuk menguji sejauh mana variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai probabilitas < 0,05 maka model penelitian layak. Maka diperoleh hasil uji F disajikan dalam Tabel 9 berikut ini:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	372,810	9	41,423	9,833	,000 <sup>b</sup>
	Residual	122,164	29	4,213		
	Total	494,974	38			

a. Dependent Variabel: KA

b. Predictors: (Constant), K, I, E, F, S, T, A, R, P

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai F<sub>hitung</sub> 9.833 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Jadi dalam penelitian ini variabel bebas dinyatakan layak atau cocok.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Pengujian Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam merangkai variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi terletak diantara nol dan satu. Jika R<sup>2</sup> semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen terbatas. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.868 <sup>a</sup>	.753	.677	2.052

a. Predictors: (Constant), K, I, E, F, S, T, A, R, P

b. Dependent Variabel: KA

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil pada nilai *R Square* sebesar 0,753 atau 75,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi, independensi, etika, *fee audit*, sistem pengendalian mutu, tekanan anggaran waktu, *audit tenure*, reputasi auditor, *peer review* adalah 75,3%. Sedangkan sisanya (100% - 75,3% = 24,7%) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

### Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel kompetensi, independensi, etika, *fee audit*, sistem pengendalian mutu, tekanan anggaran waktu, *audit tenure*, reputasi auditor dan *peer review* terhadap kualitas audit. Apabila pengujian terhadap nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari *alpha* ( $\alpha$ ) = 0,05, maka hubungan antar variabel adalah signifikan atau variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 8 dengan menggunakan SPSS.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 8 menunjukkan bahwa: (1) variabel Kompetensi mempunyai nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka hal ini menunjukkan hipotesis diterima yang artinya pada variabel Kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit. (2) Variabel Independensi mempunyai nilai signifikan sebesar 0,029 lebih kecil dari 0,05. Maka hal ini menunjukkan hipotesis diterima yang artinya pada variabel Independensi memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit. (3) Variabel Etika mempunyai nilai signifikan sebesar 0,046 lebih kecil dari 0,05. Maka hal ini menunjukkan hipotesis diterima yang artinya pada variabel Etika memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit. (4) Variabel *Fee Audit* mempunyai nilai signifikan sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Maka hal ini menunjukkan hipotesis diterima yang artinya pada variabel *Fee Audit* memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit. (5) Variabel Sistem Pengendalian Mutu mempunyai nilai signifikan sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05. Maka hal ini menunjukkan hipotesis diterima yang artinya pada variabel Sistem Pengendalian Mutu memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit. (6) Variabel Tekanan Anggaran Waktu mempunyai nilai signifikan sebesar 0,084 lebih kecil dari 0,05. Maka hal ini menunjukkan hipotesis ditolak yang artinya pada variabel Tekanan Anggaran Waktu tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit. (7) Variabel *Audit Tenure* mempunyai nilai signifikan sebesar 0,125 lebih besar dari 0,05. Maka hal ini menunjukkan hipotesis ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel *Audit Tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit. (8) Variabel Reputasi Auditor mempunyai nilai signifikan sebesar 0,686 lebih besar dari 0,05. Maka hal ini menunjukkan hipotesis ditolak yang artinya pada variabel Reputasi Auditor tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit. (9) Variabel *Peer Review* mempunyai nilai signifikan sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05. Maka hal ini menunjukkan hipotesis diterima yang artinya pada variabel *Peer Review* memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

### Pembahasan

#### Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan antara pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit menunjukkan koefisien regresi sebesar 1,068 dan thitung sebesar 3,943 dan memiliki tingkat signifikansi 0,000 (lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ ) yang berarti variabel



kompetensi mempunyai arah koefisien yang positif dengan kualitas audit. Sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa untuk mencapai kualitas audit diperlukan auditor memiliki kompetensi dalam melakukan audit yang baik.

Dalam penelitian ini diukur melalui indikator pengetahuan dan pengalaman. Kompetensi auditor sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas audit dalam pelaksanaan tugas audit. Dengan terus bertambahnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki maka penerapan yang dilakukan dalam pelaksanaan audit dapat maksimal. Semakin baik tingkat kompetensi audit yang dimiliki oleh auditor maka semakin berkualitas audit yang dihasilkan dan sebaliknya semakin buruk kompetensi yang dimiliki oleh auditor maka semakin buruk kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Ichrom (2015) dan Maulidah (2018).

### **Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan antara pengaruh independensi terhadap kualitas audit menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,358 dan *t*-hitung sebesar 1,228 dan memiliki tingkat signifikansi 0,029 (lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ ) yang berarti variabel independensi mempunyai arah koefisien yang positif dengan kualitas audit. Sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima.

Independensi auditor merupakan sikap auditor yang tidak berpihak dan tidak dipengaruhi oleh siapapun dalam melaksanakan audit. Sikap independensi perlu dipertahankan seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. Jika seorang auditor kehilangan sikap independennya, maka hasil laporan auditnya tidak akan berkualitas sehingga tidak bisa digunakan untuk dasar pengambilan keputusan. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat independensi yang dimiliki oleh auditor maka semakin berkualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Wiratama dan Budhiarta (2015) dan Maulidah (2018).

### **Pengaruh Etika Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan antara pengaruh etika terhadap kualitas audit menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,314 dan *t*-hitung sebesar 1,768 dan memiliki tingkat signifikansi 0,046 (lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ ) yang berarti variabel etika mempunyai arah koefisien yang positif dengan kualitas audit. Sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan mendukung etika yang tinggi diharapkan tidak terjadi berbagai kecurangan diantara auditor, sehingga bisa menyajikan laporan keuangan hasil audit yang benar dan sesuai. Auditor dapat dikatakan profesional jika dalam melakukan tugasnya harus sesuai dengan peraturan atau pedoman Kode Etik Akuntan Indonesia. Sehingga ketika menjalankan aktivitasnya memiliki tujuan yang jelas dalam memberikan keputusan untuk dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak pengguna keputusan tersebut. Setiap auditor dituntut untuk tanggung jawab profesi akuntan dalam menjaga kualitas informasi yang disampaikan. Semakin tinggi etika yang dimiliki oleh auditor maka semakin berkualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Pratiwi dan Nuryantoro (2015) dan Pikirang *et al* (2017).

### **Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan antara pengaruh *fee audit* terhadap kualitas audit menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,688 dan *t*-hitung sebesar 3,151 dan memiliki tingkat signifikansi 0,004 (lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ ) yang berarti variabel *fee audit*

mempunyai arah koefisien yang positif dengan kualitas audit. Sehingga hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang menyatakan *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa bila semakin tinggi *fee audit* yang diterima oleh auditor maka semakin berkualitas audit yang dihasilkan. Dalam penjelasan tersebut artinya auditor yang mempunyai *fee* yang tinggi akan lebih bertanggung jawab terhadap tugasnya dengan melakukan audit yang lebih luas terhadap perusahaan klien. Sehingga kemungkinan kejanggalan-kejanggalan pada laporan keuangan perusahaan klien dapat dideteksi. Dalam mendeteksi kejanggalan tersebut menggambarkan kualitas audit yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Nurudin dan Widiyarsari (2016) dan Wanfachrudin dan Srihandayani (2017).

### **Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan antara pengaruh sistem pengendalian mutu terhadap kualitas audit menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,352 dan thitung sebesar 2,611 dan memiliki tingkat signifikansi 0,014 (lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ ) yang berarti variabel sistem pengendalian mutu mempunyai arah koefisien yang positif dengan kualitas audit. Sehingga hipotesis kelima ( $H_5$ ) yang menyatakan sistem pengendalian mutu berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima.

Penerapan sistem pengendalian mutu merupakan hal yang wajib dalam kepatuhan KAP, karena merupakan bagian dari standar pengendalian mutu sebagai panduan bagi KAP dalam menjalankan pengendalian kualitas atas jasa yang dihasilkan. Dalam menjalankan tugasnya, keberhasilan KAP harus sesuai dengan ukuran KAP dan standar umum yang berlaku sehingga dapat meningkatkan kredibilitas KAP. Hal ini dapat membuat kualitas atas jasa yang diberikan oleh KAP terjamin mutunya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KAP telah menerapkan kebijakan dan langkah-langkah pengendalian mutu melalui kesembilan unsur yang terdapat pada sistem pengendalian mutu yang telah dikomunikasikan oleh KAP kepada para auditornya. Apabila sistem pengendalian mutu pada KAP diterapkan dengan baik maka semakin berkualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Fauji *et al* (2015) dan Erdiani (2018).

### **Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan antara pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,361 dan thitung sebesar 1,790 dan memiliki tingkat signifikansi 0,084 (lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ ) yang berarti hipotesis keenam ( $H_6$ ) dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Cholifa, S. dan Bambang (2015) dan Atiqoh (2016) yang menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Tetapi hasil ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Zam dan Rahayu (2015) dan Wahyu (2017) yang menunjukkan tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dalam hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa walaupun tekanan anggaran waktu semakin tinggi tetapi tidak menyebabkan penurunan terhadap kualitas audit. Zam dan Rahayu (2015) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu merupakan alokasi waktu yang diberikan kepada auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya. Walaupun auditor berada dibawah tekanan tetapi mereka tetap mempertahankan kualitas auditnya karena tekanan anggaran waktu merupakan situasi yang tidak bisa dihindari dari suatu kewajiban dalam menjalankan penugasan. Auditor juga telah menggunakan waktu sesuai dengan kesepakatan bersama klien, sehingga auditor dalam menjumpai tekanan anggaran waktu tidak memberi dampak dalam menghasilkan kualitas audit.

### **Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan antara pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,377 dan thitung sebesar -1,578 dan memiliki tingkat signifikansi 0,125 (lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ ) yang berarti hipotesis ketujuh ( $H_7$ ) dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Maharani (2014) dan Ardani (2017) yang menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Tetapi hasil ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Andriani dan Nursiam (2017) dan Rinanda (2018) yang menunjukkan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dalam hipotesis ketujuh terdapat penolakan karena masa perikatan audit bukan sebagai patokan untuk membuat audit yang berkualitas. Lamanya masa perikatan audit seharusnya Kantor Akuntan Publik lebih mengerti kondisi perusahaan klien sehingga tahu jika klien ingin memanipulasi laporan keuangan. Tetapi, karena masa perikatan yang lama juga Kantor Akuntan Publik merasa percaya dengan klien. Sehingga tidak mengembangkan strategi prosedur audit yang digunakan dan menurunkan kualitas audit.

### **Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan antara pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,052 dan thitung sebesar 0,408 dan memiliki tingkat signifikansi 0,686 (lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ ) yang berarti hipotesis kedelapan ( $H_8$ ) dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Ayu (2015) dan Irsyad (2016) yang menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Tetapi hasil ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Andriani dan Nursiam (2017) dan Ninik (2017) yang menunjukkan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Astrini (2013) menjelaskan bahwa investor akan lebih percaya pada data akuntansi yang dihasilkan dari auditor yang bereputasi. Untuk itu jika perusahaan telah menggunakan KAP yang bereputasi, perusahaan tidak akan mengganti auditornya, walaupun *fee* yang ditawarkan KAP besar (*Big Four*) lebih tinggi dibandingkan KAP kecil (*non Big Four*). Karena KAP yang berskala besar mempunyai kemampuan melakukan penugasan audit yang tinggi daripada auditor berskala kecil sehingga mempunyai kualitas yang lebih baik. Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi masyarakat agar dalam menunjuk KAP tidak lagi memilih KAP berdasarkan besar atau kecilnya tetapi berdasarkan kualitas auditnya.

### **Pengaruh *Peer Review* Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan antara pengaruh *peer review* terhadap kualitas audit menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,730 dan thitung sebesar 2,601 dan memiliki tingkat signifikansi 0,014 (lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ ) yang berarti variabel *peer review* mempunyai arah koefisien yang positif dengan kualitas audit. Sehingga hipotesis kesembilan ( $H_9$ ) yang menyatakan *peer review* berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima.

Dalam menjaga kualitas audit, maka auditor memerlukan *peer review* sebagai kualitas sistem pengendalian dan menyesuaikannya dengan ketentuan standar kualitas sehingga dapat menghasilkan pencapaian standar kualitas yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya *peer review* maka akan membuat kualitas hasil audit meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Aignes (2012) dan Wulandari, N (2014).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian mengenai pengaruh kompetensi, independensi, etika, *fee audit*, sistem pengendalian mutu, tekanan anggaran waktu, *audit tenure*, reputasi auditor dan *peer review* terhadap kualitas audit, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menjelaskan jika semakin baik tingkat kompetensi audit yang dimiliki oleh auditor maka semakin berkualitas audit yang dihasilkan. (2) Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menjelaskan jika semakin baik independensi yang dimiliki oleh auditor maka semakin berkualitas audit yang dihasilkan. (3) Etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menjelaskan jika semakin tinggi etika yang dimiliki oleh auditor maka semakin berkualitas audit yang dihasilkan. (4) *Fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menjelaskan jika semakin tinggi *fee audit* yang diterima oleh auditor maka semakin berkualitas audit yang dihasilkan. (5) Sistem pengendalian mutu berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menjelaskan jika sistem pengendalian mutu pada KAP diterapkan dengan baik maka semakin berkualitas audit yang dihasilkan. (6) Tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menjelaskan bahwa tekanan anggaran waktu tidak menjadi penghalang bagi auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya. (7) *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menjelaskan bahwa masa perikatan yang lama membuat KAP merasa percaya dengan klien sehingga tidak mengembangkan strategi prosedur audit yang digunakan dan menurunkan kualitas audit. (8) Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menjelaskan bahwa kualitas audit yang tinggi tidak selalu berasal dari KAP yang mempunyai hubungan dengan kelompok firma empat besar. (9) *Peer review* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menjelaskan bahwa dengan adanya *peer review* maka semakin berkualitas audit yang dihasilkan.

### Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa keterbatasan yang dialami oleh penulis dan perlu dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penulis selanjutnya yaitu: (1) Teknik pengumpulan data penelitian melalui angket pertanyaan yang ditinggal pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan kesepakatan waktu sehingga data yang didapatkan hanya berdasarkan persepsi responden saja. Hal ini mengakibatkan rentan terjadinya kesalahan atas persepsi responden. (2) Data hasil kuesioner yang disebar tidak selalu disertai dengan nama responden dan tanda tangannya. Sehingga yang seharusnya mengisi kuesioner diperuntukan pada senior auditor tetapi sebagian banyak di isi oleh junior auditor. Selain itu juga terhambat pada keterbatasan biaya dan waktu yang menyebabkan peneliti tidak dapat mengawasi kebenaran jawaban dari responden.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka ada beberapa saran yang diberikan peneliti yaitu sebagai berikut: (1) Bagi penelitian selanjutnya dalam pengumpulan data perlu memperhatikan kualitas dan spesifikasi kuesioner yang relevan sehingga dapat mencerminkan keadaan objek penelitian saat ini. Hal ini dapat dilengkapi dengan melakukan observasi lebih mendalam dan tidak hanya menggunakan kuesioner saja. (2) Bagi penelitian selanjutnya dapat memperluas populasi dan sampel penelitian, sehingga diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih baik dan akurat. (3) Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah atau menggunakan faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Misalnya *due professional care*, akuntabilitas, rotasi audit dan umur publikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. 2012. *Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik*. Edisi Keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- Ainnes. 2012. Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman, Tekanan Dari Klien, Lama Hubungan, Telaah Dari Rekan, Dan Jasa Non Audit Yang Diberikan Oleh Kap Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Andriani, N., dan Nursiam. 2017. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 3(1): 29-39.
- Ardani, S. 2017. Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi* 6(1): 1-12.
- Arens, A.A., S.B. Mark, R.J. Elder, dan A.A. Jusuf. 2011. *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu*. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Jasa Audit dan Assurance*. Buku 14. Salemba Empat. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Auditing dan Jasa Assurance*. Edisi kelima belas. Erlangga. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Auditing dan Jasa Assurance*. Edisi kelima belas. Erlangga. Jakarta.
- Ariningsih, P. dan I. M. Mertha. 2017. Pengaruh independensi, tekanan anggaran waktu, resiko audit, dan gender pada kualitas audit. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 18(2): 1545-1574.
- Anggraeni dan Badera. 2013. Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Mutu Pada Kinerja Auditor Di Kantor Akuntan Publik Bali. *E-Jurnal Akuntansi* 5(2): 307-325.
- Astrini, R. 2013. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching secara Voluntary. *Jurnal Akuntansi* 2(3): 1-11.
- Atiqoh, N. 2016. Pengaruh due profesional care, motivasi auditor, time budget pressure terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(2): 1-6.
- Ayu, R. S. 2015. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, Reputasi Audit, Ukuran KAP dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Caroline, Karya, Christine Dwi; dan M, Riki. 2011. Pengaruh Persepsi Auditor Junior dan Auditor Senior atas Sistem Pengendalian Mutu Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi* 3(1).
- Cholifa, S. dan Bambang. 2015. Pengaruh Due Proesional Care, Akuntabilitas, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 4(2).
- DeAngelo, L. E. 1981. Auditor size and auditor quality. *Journal of Accounting and Economics*.
- Deni dan Windhy. 2018. Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Mutu (Spm) Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Seminar Nasional Cendekiawan. Universitas Trisakti*: 2460-8696.
- Dewi, D. A. C., dan I. K. Budiarta. 2015. Pengaruh kompetensi dan independensi auditor pada kualitas audit dimoderasi oleh tekanan klien. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11(1): 197-210.
- Erdiani, N. 2018. Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit Pada KAP Kota Medan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Fauji, L., S. Made, dan M. Achsin. 2015. Penerapan Sistem Pengendalian Mutu (SPM) Dalam Meningkatkan Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 6(1).
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* Cetakan Sembilan. Badan Penerbit Universitas Diponogoro. Semarang.
- Hakim dan Omri. 2010. *Quality Of The External Auditor, Information Asymmetry*. *Jurnal Akuntansi dan Informasi Manajemen* 18(1): 5-18.

- Halim, A. 2015. *Auditing I: Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*. Edisi kelima. YKPN. Yogyakarta.
- Hartadi, B. 2009. Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Ichrom, M. 2015. Kompetensi, Independensi dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Illum, A. 2017. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Audit Fee Dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*.
- Irsyad, P. 2016. Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Riset* 5(2).
- Kurnia, W., Khomsiyah, dan Sofie. 2014. Pengaruh kompetensi, idependensi, tekanan waktu dan etika auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti* 9: 49-67.
- Latifa, D. A dan Ghozali. 2015. Budaya etis memediasi hubungan antara tekanan anggaran waktu dan kulaitas audit (Studi empiris pada Auditor KAP di Kota Semarang). *Journal of Accounting* 4(2).
- Law, P. 2008. *An Empirical Comparison Of Non-Big 4 And Big 4 Auditors Perceptions Of Auditor Independence*. *Managerial Auditing Journal* 23(9): 917-934.
- Maharani, A. P. 2014. Pengaruh audit tenure, audit fee, rotasi audit, spesialisasi audit terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Maulidah. 2018. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Due Profesional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. STIESIA. Surabaya.
- Messier, F. W., S.M. Glover, dan D.F. Prawitt. 2014. *Jasa Audit dan Assurance*. Edisi Kedelapan. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nanna, C. dan Trisna. 2019. Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Audit, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Bali. *Jurnal Akuntansi* 26(2).
- Ninik. 2017. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.
- Nuridin dan Widiyari. 2016. Pengaruh fee audit dan masa perikatan auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi* 4(1).
- Octaviana, A. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure dan Audit fee terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi dan bisnis* 1(3).
- Pikirang, J., H. Sabijono, dan H. R. N. Wokas. 2017. Pengaruh Tekanan Waktu, Independensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12(2): 717-732.
- Pratiwi dan Nuryantoro. 2015. Pengaruh Independensi, Etika Profesi, dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit. *E-Proceeding Of Management* 2(3): 3206-3212.
- Pratistha dan Widhiyani. 2014. Pengaruh independensi auditor dan besaran fee audit terhadap kualitas proses audit. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6(3): 419-428.
- Reis, P. 2014. Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada KAP Wilayah Bandung). *Skripsi*. Universitas Widyatama. Bandung.
- Rinanda, N. 2018. Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran KAP Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Telkom University* 5(2).
- Risma, D. 2019. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan
- Rusmitha, C. 2016. Analisis Fee Audit, Tenure Audit, dan skeptisme Profesional Auditor Dalam Hubungan Dengan Kualitas Audit. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Shintya, A., M. Nuryanto, dan A.A. Oktaviani. 2016. Pengaruh kompetensi, independensi, dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. *Seminar Nasional Cendekiawan*.

- Sososutikno, C. 2013. Hubungan tekanan anggaran waktu dengan perilaku disfungsional serta pengaruhnya terhadap kualitas audit. *Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Tjun, L.T., E. I. Marpaung, dan S. Setiawan. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi* 4(1): 33-56.
- Wahyu, D.L. 2017. Pengaruh Fee Audit, Independensi, Kompetensi, Etika Auditor Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri. Surakarta.
- Wanfachrudin dan Srihandayani. 2017. Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Kerja, dan Independensi terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 3(2).
- Werastuti, D. N. S. 2013. Pengaruh Auditor Client Tenure, Debt Default, Reputasi Auditor, Ukuran Klien Dan Kondisi Keuangan Terhadap Kualitas Audit Melalui Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Akuntansi* 12(3): 37-40.
- Wijiastuti, D.P. 2012. Analisis Persepsi Auditor atas Pengalaman Auditor dan Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Wiratama, W. dan Budiarta, K. 2015. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Proesional Care, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Wulandari, N. 2014. Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan, Audit Tenure dan Peer Review Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi* 1(2).
- Zam, D. dan Rahayu. 2015. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Fee Audit dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*.